Volume 4 Issue 1 (2023) Pages 655 - 661
Economics and Digital Business Review
ISSN : 2614-851X (Online)

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Hasil Perikanan

Farid Agung Cahyono[1], Pompong Budi Setiadi[2]
[1,2] Program Pasca Sarjana, STIE Mahardhika Surabaya

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia pada tahun 2020 dan 2021 telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan negara-negara didunia termasuk Indonesia, selain kesehatan sektor ekonomi juga terimbas luar biasa oleh pandemi covid-19, pelarangan aktivitas diluar rumah membuat sektor ekonomi lumpuh total, akan tetapi dibalik kelesuan ekonomi dan terjadinya resesi ada beberapa sektor yang justru tumbuh positif satu diantaranya yaitu sektor perikanan, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lima perusahaan yang terdaftar di bursa efek sub sektor perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman hasil perikanan mengalami kenaikan kinerja keuangan hal ini didasarkan pada hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio), rasio leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan Receivable Turnover Ratio atas laporan keuangan terpublikasi pada bursa efek untuk tahun 2019 saat sebelum terjadi pandemi covid-19 dan tahun 2020, 2021 saat terjadinya pandemi covid-19

Kata kunci*:* Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit the whole world in 2020 and 2021 has paralyzed all sectors of the lives of countries in the world including Indonesia, apart from the health of the economic sector, it has also been greatly affected by the Covid-19 pandemic. but behind the economic downturn and the recession there were several sectors that actually grew positively, one of which was the fisheries sector, based on research conducted on five companies listed on the stock exchange, the sub-sector of food and beverage consumer goods industry fishery products, experienced an increase in financial performance, this was based on the results of the calculation of the liquidity ratio proxied by the Current Ratio), the leverage ratio proxied by the Debt to Equity Ratio, the profitability ratio proxied by Return on Assets and the activity ratio proxied by the Receivable Turnover Ratio on published financial statements there is a stock exchange for 2019 before the covid-19 pandemic occurred and 2020, 2021 when the covid-19 pandemic occurred

Keywords: *Financial ratios, Financial Performance*

Copyright (c) 2023 Farid Agung Cahyono

✉ Corresponding author :
Email Address: faridedexraihan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 secara resmi diumumkan masuk ke Indonesia pada awal maret 2020, pengumuman resmi pemerintah tersebut sedikit terlambat karena diperkirakan virus covid-19 sudahh terlebih dahulu masuk ke Indonesia di akhir tahun 2019. Pemerintah dirasa kurang

cepat bereaksi saat beberapa negara di dunia melakukan penutupan gerbang masuk negara seperti bandara, Pelabuhan,dan terminal untuk melakukan Tindakan prefentif penyebaran virus covid-19. Dampak penyebaran virus yang massif dan begitu cepat bukan hanya melanda pada sektor Kesehatan tetapi juga sektor ekonomi, lumpuhnya rumah sakit dan banyaknya korban jiwa baik tenaga Kesehatan maupun pasien terjangkit membuktikan bahwa virus covid-19 sangat berbahaya. Akibat pandemi covid-19 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi dan tumbuh -2,07% (BPS 2017).

Dikutip dari cnbcindonesia.com (5 Februari 2021) Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan, hampir semua sektor penopang perekonomian mengalami kontraksi. Dari 17 sektor, hanya 7 sektor yang tumbuh positif, Berikut kinerja lapangan usaha selama tahun 2020 :
Industri Pengolahan -2,93%, Pertanian, kehutanan dan perikanan 1,75%, Perdagangan -3,72%, Konstruksi -3,26%, Pertambangan dan penggalian -1,95%, Jasa keuangan dan asuransi 3,25%, Informasi dan Komunikasi 10,58%, Transportasi dan pergudangan -15,04%, Administrasi Pemerintahan -0,03%, Jasa Pendidikan 2,63%, Real Estat 2,32%, Akomodasi dan makan minum -10,22%, Jasa lainnya -4,10%, Jasa perusahaaan -5,44%, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 11,60%, Pengadaan listrik dan gas -2,34%, Pengadaan air 4,94% (BPS 2021).

Berdasarkan data diatas terdapat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang justru tumbuh positif selama pandemic dan terdapat pertumbuhan 1,75%. hasil penelitian (Devi et al.,2020) mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan 214 perusahaan public yang tercatat di bursa efek Indonesia menunjukkan sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek namun mengalami penurunan rasio likuiditas adalah sektor industry barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor real property, sektor perkebunan, konstruksi bangunan, sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi (riduan & anggraini, 2021).

Dikutip dari investasi.kontan.co.id (23 november 2020) dan jawapos.com (5 desember 2020) PT. Panca Mitra Multiperdana (Tbk) sebagai salah satu perusahaan terbuka industri makanan dan minuman hasil perikanan mempunyai kinerja positif dimana selama pandemi kinerja perusahaan justru tumbuh positif pada saat terjadinya pandemi covid-19 dan berhasil melakukan ekspor ke pasar amerika sebagai tujuan utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada industri barang konsumsi makanan dan minuman hasil perikanan sebelum terjadinya pandemi covid-19 tahun 2019 dan saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020-2021

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com berupa laporan keuangan subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman hasil perikanan yang terdaftar di bursa efek dan menyajikan laporan keuangan tahun 2019 sebelum terjadi pandemi covid-19 dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 pada saat terjadinya pandemi covid-19.

Analisis data pada laporan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan Laporan Keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021 yang meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba-Rugi
2. Melakukan analisis laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021 pada masing-masing perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman hasil

perikanan mengacu pada variable-variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Sunitha (Devi et al,. 2020) yaitu :

a. Rasio Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio;
b. Rasio leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio;
c. Rasio profitabilitas diproksikan dengan return on Assets Ratio;
d. Rasio aktivitas diproksikan dengan Receivable Turn Over.

(Munawir,2010) menyatakan bahwa data keuangan akan lebuh berarti bagi pihak-pihak berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut (pongoh, 2013) jenis-jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, rasio pengungkit yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). (Fahmi,2011) mendifinisikan Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas (Profitablitiy Ratio), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Assets menurut (Sawir,2005:18) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas (Activity Ratio), rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total asset (Sartono,2014). Rasio aktivitas yang digunakan adalah Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio) menurut kasmi (2017:115), pengertian perputaran piutang (receivable turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu peiode. Rumus Receivable Turnover Ratio yaitu :

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan analisis atas laporan keuangan Subsektor Industri Produksi makanan dan minuman hasil perikanan yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018, 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020,2021 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pendapatan dan Laba Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Pendapatan			Perubahan		Laba Setelah Pajak			Perubahan	
			2019	2020	2021	(2019-2020) %	(2020-2021) %	2019	2020	2021	(2019-2020) %	(2020-2021) %
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	62.720.091.934	46.602.172.890	161.842.458.341	-26%	247%	-10.257.599.104	-15.957.991.606	1.278.943.527	-56%	92%
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	3.847.887.478.570	50%	22%	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605	466%	449%
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	109.624.275.276	84.646.710.437	111.367.220.162	-23%	32%	4.694.444.802	- 1.087.117.567	1.599.675.921	-123%	247%
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	376.222.114.796	516.388.569.802	1.129.864.264.910	37%	119%	978.123.048	1.196.922.419	10.191.676.313	22%	751%
5	Panca Mitra Multiperdana T	PMMP	2.012.721.579.050	2.406.046.627.075	2.508.051.456.788	20%	4%	80.587.986.570	146.157.603.865	132.621.336.992	81%	-9%

Sumber : data diolah 2022

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 5 perusahaan yang diteliti terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan di masa pandemi covid-19. Kenaikan penjualan tertinggi terjadi pada PT. Sekar Bumi Tbk yang mengalami kenaikan 50% dibanding tahun 2019, sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019, kedua perusahaan tersebut yaitu PT. Prima Cakrawal Abadi Tbk yang turun 26% dan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk yang mengalami penurunan sebesar 23%,akan tetapi pada tahun 2021 saat pandemi covid-19 memasuki tahun kedua dan penambahan kasus mulai menurun dapat kita lihat bahwa penjualan dari 5 perusahaan tersebut diatas mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2021 laba setelah pajak dari 5 perusahaan yang diteliti 4 perusahaan berhasil membukukan kenaikan pendapatan yang sangat signifikan hanya 1 perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan meskipun secara angka penjualan mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk,

Tabel 2. Data Aset dan Ekuitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Aset			Perubahan		Ekuitas			Perubahan	
			2019	2020	2021	(2019-2020) %	(2020-2021) %	2019	2020	2021	(2019-2020) %	(2020-2021) %
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	124.735.506.555	103.351.122.210	108.995.625.626	-17%	5%	84.232.092.403	63.670.233.322	65.022.002.999	-56%	2%
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056	-3%	11%	1.035.820.381.000	961.981.659.335	992.485.439.010	-7%	3%
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	95.848.982.883	132.538.615.751	129.081.871.589	38%	-3%	33.568.484.722	69.133.692.905	70.724.745.093	106%	2%
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	220.868.704.431	271.189.553.490	294.416.024.814	23%	9%	220.868.704.431	147.764.303.333	157.772.237.363	-33%	7%
5	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	3.296.775.811.654	3.499.938.152.165	3.832.331.462.822	6%	9%	639.740.812.408	913.788.306.340	1.051.181.362.872	43%	15%

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 2 pada tahun 2019-2020 saat awal-awal pandemi covid-19 ada 3 perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan jumlah asset,sedangkan sisanya yaitu 2 perusahaan mengalami penurunan jumlah asset, sedangkan pada periode 2020-2021 yaitu pada periode puncak dan penurunan kasus pandemi covid-19 sebagian besar perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan asset hanya 1 perusahaan yang mengalami penurunan dengan persentase yang tidak signifikan yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

Tabel 3. Perhitungan Current Ratio Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Aset Lancar			Utang Lancar			Current Ratio		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019(%)	2020 (%)	2021 (%)
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	81.197.082.570	64.192.318.245	64.337.480.157	33.133.870.056	21.624.939.963	28.202.878.644	245,06%	296,84%	228,12%
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	889.743.651.128	953.792.483.691	1.158.132.110.148	668.931.501.885	701.020.837.232	883.202.660.221	133,01%	136,06%	131,13%
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	61.054.972.928	101.515.353.709	100.799.802.577	61.019.034.485	62.102.806.939	56.730.953.387	100,06%	163,46%	177,68%
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	99.739.923.038	153.731.001.839	184.120.393.901	91.940.934.068	104.667.366.803	123.621.955.121	108,48%	146,88%	148,94%
5	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	2.710.747.990.612	2.933.840.409.045	3.267.698.628.498	2.456.666.541.286	2.410.376.100.405	2.699.212.265.227	110,34%	121,72%	121,06%

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya cukup besar, ini terlihat dari besarnya current ratio seluruh perusahaan yang kesemuanya diatas 100%, dari kondisi sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan tahun 2020 hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan Current Ratio yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. Dan pada saat pandemi covid-19 tahun 2020 dan 2021 terdapat dua perusahaan yang mengalami pennurunan Current Ratio yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk., meskipun terjadi penurunan current ratio kemampuan bayar utang lancar perusahaan masih tetap tinggi karena angka current ratio masih berada diatas 100%.

Tabel 4. Perhitungan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Total Utang			Total Aset			DER		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	40.503.414.153	39.680.888.888	43.973.622.627	124.735.506.556	103.351.122.210	108.995.625.626	32%	38%	40%
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	784.562.971.811	806.678.887.419	977.942.627.046	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056	43%	46%	50%
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	61.019.034.485	62.102.806.939	58.357.126.496	95.848.982.883	132.538.615.751	136.643.787.451	64%	47%	43%
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	48.969.265.788	18.757.883.354	136.643.787.451	220.868.704.431	271.189.553.490	294.416.024.814	22%	7%	46%
5	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	2.657.034.999.246	2.586.149.845.825	2.781.150.099.950	3.296.775.811.654	3.499.938.152.165	3.832.331.462.822	81%	74%	73%

Sumber : diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa DER perusahaan saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan saat awal terjadinya pandemi covid-19 cenderung mengalami penurunan, hanya ada 2 perusahaan yang DER nya mengalami kenaikan yaitu PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. sedangkan saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 dan tahun 2021 hampir seluruh perusahaan mengalami kenaikan hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Tabel 5. Perhitungan Return on Asset Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Laba Setelah Pajak			Total Aset			ROA		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	-10.257.599.104	-15.957.991.606	1.278.943.527	124.735.506.556	103.351.122.210	108.995.625.626	-8,22%	-15,44%	1,17%
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754	1.970.428.120.056	0,05%	0,31%	1,51%
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	4.694.444.802	- 1.087.117.567	1.599.675.921	95.848.982.883	132.538.615.751	136.643.787.451	4,90%	-0,82%	1,17%
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	978.123.048	1.196.922.419	10.191.676.313	220.868.704.431	271.189.553.490	294.416.024.814	0,44%	0,44%	3,46%
5	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	80.587.986.570	146.157.603.865	132.621.336.992	3.296.775.811.654	3.499.938.152.165	3.832.331.462.822	2,44%	4,18%	3,46%

Sumber: diolah 2020

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan rasio return on asset yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. dan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk. dan terdapat dua perusahaan yang mengalami kenaikan rasio return on asset yaitu PT. Sekar Bumi Tbk. dan PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk. akan tetapi pada saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 dan 2021 terlihat bahwa hampir seluruh perusahaan mengalami kenaikan ROA hanya satu perusahaan yang ROA nya tumbuh negatif dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Tabel 6. Perhitungan Receivable Turnover Ratio Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No	Perusahaan	Kode	Penjualan Kredit			Rata-rata Piutang			Receivable Turnover Ratio		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	48.964.487.104	23.777.570.627	26.827.108.965	46.536.949.499	36.371.028.866	25.302.339.796	1,05	0,65	1,06
2	Sekar Bumi Tbk	SKBM	275.609.501.615	355.583.321.595	443.947.525.518	258.020.860.496	315.596.411.605	399.765.423.557	1,07	1,13	1,11
3	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	3.036.168.227	4.172.354.651	25.724.062.995	17.143.193.178	15.796.721.614	21.209.015.092	0,18	0,26	1,21
4	Morenzo Abadi Tbk	ENZO	10.202.876.211	25.512.697.931	59.451.546.741	9.328.709.904	17.857.787.071	42.482.122.336	1,09	1,43	1,40
5	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	306.913.256.302	340.788.196.840	580.145.976.972	312.757.222.801	326.102.733.775	462.448.273.162	0,98	1,05	1,25

Berdasarkan perhitungan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pada periode 2019 sebelum terjadinya pandemi covi-19 dibandingkan dengan periode 2020 saat terjadi pandemi covid-19 terlihat bahwa hampir semua perusahaan mengalami kenaikan rasio Receivable Turnover-nya hanya satu perusahaan yang turun yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. namun pada periode 2020 dan 2021 saat terjadinya pandemi covid-19 rasio Receivable Turnover seluruh perusahaan mengalami kenaikan, Karena Rasio Perputaran Piutang adalah rasio yang mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menagih piutangnya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan. Rasio yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan berhasil menagih piutang di sepanjang tahun yang bersangkutan, Efisiensi yang lebih tinggi juga menguntungkan dari sudut pandang arus kas. Jika sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang tunai dari pelanggan lebih cepat, itu akan dapat menggunakan uang tunai itu untuk membayar tagihan dan kewajiban lainnya lebih cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa 1). Terjadi penurunan pendapatan pada periode 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 dibandingkan saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 yang dialami oleh dua perusahaan yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. dan Era Mandiri cemerlang Tbk. akan tetapi pada saat puncak pandemi covid-19 tahun 2020 dan 2021 justru terjadi peningkatan penjualan pada seluruh perusahaan yang diteliti, 2). Untuk asset dan ekuitas dari lima perusahaan yang diteliti pada periode 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 terjadi penurunan asset pada dua perusahaan yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk. sedangkan pada periode 2020 dan 2021 saat puncak pandemi hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan jumlah asset yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk. sedangkan untuk Ekuitas pada tahun 2020 terjadi penurunan pada tiga perusahaan yang diteliti dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., dan PT. Morenzo Abadi Tbk. akan tetapi pada periode 2020 dan 2021 saat puncak pandemi cavid-19 seluruh perusahaan yang diteliti mengalami kenaikan ekuitas. 3). Untuk current ratio dari lima perusahaan yang diteliti pada periode 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 terjadi kenaikan jika dibandingkan dengan periode saat terjadi pandemi tahun 2020 dan 2021, 4). Sedangkan untuk DER pada periode 2019 sebelum terjadi pandemi covid-19 dan 2020, 2021 saat puncak pandemi ada tiga perusahaan yang mengalami kenaikan DER yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., dan PT. Morenzo Abadi Tbk. akan tetapi rasio DER-nya masih tergolong sehat, 5). Untuk ROA dapat terlihat bahwa penurunan hanya terjadi pada periode 2019 ke 2020 yang terjadi pada dua perusahaan dan saat puncak pandemi pada tahun 2021 seluruh perusahaan mengalami kenaikan ROA ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tumbuh positif, 6). Untuk Rasio Receivable Turnover dapat dilihat bahwa dari lima perusahaan sampel yang diteliti seluruhnya mengalami kenaikan rasio, dimana ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menagih utang lebih tinggi dan terdapat efisiensi dalam penagihan piutang usaha.

Referensi :

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura, 23(2), 226–242.

Fahmi, I. (2011). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta. Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 57–63.

Maisa, S., Tripuspitorini, F. A., & Masli, L. (2020). Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(1), 35–48. Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan, cetakan kelima belas. Liberty, Yogyakarta.

Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).

Pulloh, J. (n.d.). dkk.(2016), Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), 33(1)

Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. Conference on Economic and Business Innovation, 1(1), 347–357.

Sudana, I. M. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Werdiningtyas, R. (2019). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking, 8(1), 19–29.